

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2020-2024

Aisah Saputri¹, Malikha Sahara Nefwar²

^{1,2} Universitas Pamulang

aisahputri625@gmail.com, malikhashr131@gmail.com

Received: 02-12- 2024

Revised: 19-12-2024

Approved: 30-12-2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia TBK dari tahun 2020 hingga 2024 melalui prisma dua rasio profitabilitas: Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Jika Anda ingin mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan aset dan penjualannya, tidak perlu mencari lebih jauh dari rasio profitabilitas. Efisiensi dan kemandirian pengelolaan sumber daya perusahaan tercermin dalam kinerja keuangannya, yang dinilai dengan berbagai metrik keuangan. Validitas data dan hubungan antar variabel diperiksa dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan autokorelasi. Untuk memastikan distribusi data normal, kami menjalankan uji normalitas. Untuk mengetahui apakah model regresi masih memiliki pola asosiasi residual, kami menjalankan uji autokorelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak ROIC terhadap kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia TBK dari tahun 2020 hingga 2024 dan menyoroti pentingnya pengujian asumsi dalam analisis keuangan. Manajemen keuangan dan penilaian kinerja bisnis sama-sama mendapat manfaat dari penelitian ini. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal (Sig. 2-tailed = 0,200) dan uji autokorelasi valid (Sig. = 0,913). Temuan ini mengonfirmasi bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan manajerial.

Kata kunci: PT Fast Food Indonesia TBK, Rasio Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Motivasi utama dalam memulai bisnis adalah untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya. Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang memenuhi tujuannya; jika tidak, maka perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik (Marwa & Putri, 2021). Menurut Susilo & Hendranastiti (2022), nilai saham dapat naik atau turun tergantung pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan harus dipantau secara cermat dan menyeluruh (Dewi & Kartono, 2023). Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan keberhasilannya dalam jangka waktu tertentu. Nur (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang disimpan oleh akuntan organisasi yang dapat diakses untuk mempelajari tentang operasi dan data keuangan perusahaan.

Pertumbuhan atau penurunan laba perusahaan merupakan salah satu indikator utama kesehatan keuangannya (Lutfiana & Hermanto, 2021). Dalam kebanyakan kasus, Anda dapat mengukur keberhasilan bisnis dengan melihat nilai profitabilitasnya. Semakin besar angka profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menguntungkan. Sebaliknya, penurunan nilai profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa potensinya untuk menghasilkan laba telah berkurang.

Kentucky Fried Chicken (KFC) yang berdiri pada tahun 1978 merupakan divisi dari konglomerat makanan cepat saji dan restoran besar PT Fast Food Indonesia Tbk. Mempertahankan kesuksesan perusahaan sebagai bisnis besar yang telah berjalan lama

selalu disertai dengan berbagai kesulitan. Menurut penelitian sebelumnya, kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk berfluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020 karena faktor-faktor seperti kenaikan biaya bahan baku, minat beli masyarakat, dan jumlah gerai perusahaan (Agustina, 2021). Sementara penelitian sebelumnya menemukan bahwa elemen pandemi COVID-19 berkontribusi terhadap penurunan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia pada tahun 2020 (Ananda Gz & Lisiantara, 2022).

Wabah COVID-19 telah menghadirkan sejumlah masalah bagi PT Fast Food Indonesia Tbk; sekarang perusahaan harus bersaing dengan semakin banyaknya suara yang menuntut agar konsumen tidak mendukung KFC. Untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan tetap baik, PT Fast Food Indonesia Tbk menghadapi kendala baru dalam upaya ini. Boikot produk dan perusahaan Israel dilaporkan berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan penjualan di restoran dan toko anjlok hingga 40% (Ardhani, 2023). Lebih jauh, data sebelumnya lainnya menunjukkan bahwa penjualan H&M pada tahun 2020 turun signifikan dibandingkan tahun 2019 akibat boikot, namun kembali naik pada tahun 2021 setelah penegasan kembali komitmen perusahaan terhadap Tiongkok. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Tiongkok menghukum H&M karena mengkhianati kepentingan nasional Tiongkok melalui boikot yang efektif (Cahyani et al., 2022). Salah satu cara untuk menilai kualitas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Istilah "rasio keuangan" mengacu pada serangkaian ukuran numerik yang berasal dari hubungan yang bermakna dan substansial antara dua item dalam serangkaian laporan keuangan (Harahap 2013). Di antara rasio keuangan, terdapat empat kategori berbeda, yaitu:

1. Salah satu ukuran kesehatan keuangan perusahaan adalah rasio likuiditasnya, yang menunjukkan seberapa cepat dan mudah perusahaan dapat membayar tagihan dan mendanai aktivitasnya.
2. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan menangani operasi hariannya, serta penjualan, penagihan piutang, dan penggunaan asetnya.
3. Rasio profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba sebagai hasil dari kebijakan dan tindakannya.
4. Ukuran sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang adalah rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Kinerja Keuangan

Jika suatu perusahaan ingin mengetahui kinerja keuangannya tahun lalu dan tahun ini, maka perusahaan tersebut harus melihat laporan keuangannya. Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan mengukur, menganalisis, dan mendeskripsikan laporan keuangannya (A. Harahap & Pasaribu, 2022). Selain itu, menurut H. F. Harahap (2020), analisis kinerja keuangan adalah ketika suatu perusahaan menggunakan data keuangan untuk menilai seberapa baik kinerja keuangannya sehingga keputusan dapat diambil.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2020) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan adalah dengan melihat seberapa baik perusahaan tersebut telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan. Cara lain untuk melihat keberhasilan

finansial adalah sebagai tingkat di mana perusahaan mampu memenuhi tujuan jangka panjangnya melalui penggunaan sumber daya yang efisien (Marwa & Putri, 2021). Efisiensi dan kemanjuran pengelolaan sumber daya perusahaan dapat dijelaskan dengan metrik kinerja keuangan (Siregar & Saragih, 2023). Beberapa sumber sepakat bahwa keberhasilan finansial perusahaan merupakan indikator seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuannya.

Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Berikut ini adalah beberapa tujuan evaluasi kinerja keuangan (Hutabarat, 2021):

- a. Memperoleh wawasan tentang profitabilitas atau tingkat pemahamannya. Analisis kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dalam jangka waktu tertentu.
- b. Posisi likuiditas dipahami. Kapasitas untuk memenuhi komitmen langsung dapat dilihat dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan.
- c. Memahami tingkat profitabilitas. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan menunjukkan apakah perusahaan dapat membayar tagihannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, jika terjadi likuidasi.
- d. Mengakui kekuatan bisnis. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk membayar dividen kepada pemegang saham serta beban bunga yang terkait dengan komitmennya, termasuk utang pokok.

Rasio Profitabilitas

Kapasitas perusahaan untuk mengubah sumber daya dan kompetensinya menjadi keuntungan ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Misalnya, pendapatan, modal, arus kas, karyawan, lokasi cabang, dan banyak lagi. Rasio profitabilitas ini dapat membantu Anda mencapai banyak sasaran dan tujuan, seperti melacak perolehan laba Anda selama periode waktu tertentu, membandingkan perolehan laba Anda dengan periode yang sama tahun lalu, melacak perolehan laba Anda dari waktu ke waktu secara keseluruhan, menentukan laba bersih perusahaan Anda, melacak hasil perputaran modal Anda, mengukur kemampuan perusahaan Anda untuk memanfaatkan sumber daya saat ini secara maksimal, dan banyak lagi (Kasmir 2018:197). Ketika rasio profitabilitas tinggi, itu berarti bisnis tersebut berhasil menghasilkan laba. Terdapat lima jenis rasio profitabilitas, sebagaimana dikemukakan oleh Hery (2018:193):

Rasio profitabilitas terdiri dari lima jenis menurut Hery (2018 : 193), yaitu :

1. Return On Assets
2. Return On Equity
3. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)
4. Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)
5. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan deskripsi numerik dari fenomena yang diamati tanpa menguji hipotesis tertentu. Penelitian kuantitatif berfokus pada data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Menurut Sulistyawati, Wahyudi, dan Trinuryono (2022), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan berdasarkan angka, tanpa

bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel. Dalam penelitian ini, data numerik berupa rasio profitabilitas (ROA dan NPM) digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Fast Food Indonesia Tbk, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di sektor makanan cepat saji. Data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan digunakan sebagai sumber utama informasi. Penelitian akan memanfaatkan data sekunder yang diakses melalui laporan tahunan perusahaan di situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, dimulai pada November 2024. Periode analisis mencakup tahun 2020 hingga 2024 untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rentang waktu lima tahun ini memungkinkan identifikasi pola dan tren profitabilitas serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen tetapi memiliki pengaruh terhadapnya atau bahkan mewujudkannya. Profitabilitas (ROA) sedang dipelajari di sini sebagai variabel independen. Rumus untuk ROA adalah

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaan variabel independennya dapat memberikan pengaruh atau hasil. Kinerja keuangan Net Profit Margin (NPM), yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut, merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang diajukan oleh PT Fast Food Indonesia TBK. Kelemahan perusahaan dapat ditemukan dengan meneliti dan mengevaluasi laporan keuangannya. Manajemen dapat mengambil langkah-langkah kebijakan untuk mengatasi kelemahan ketika kelemahan tersebut diidentifikasi sejak awal, sehingga kelemahan tersebut dapat diatasi dan dimanfaatkan sebagai peluang di kemudian hari. Rasio profitabilitas memerlukan informasi dari laporan keuangan, yang dirangkum di sini.

Tabel 1. laba bersih, total aset, Dan Total Pendapatan PT Fast Food Indonesia TBK Tahun 2020-2024

Laba Bersih setelah Pajak	Total Asset	Total Pendapatan
Rp 298.335.673,00	Rp3.513.111.263,00	Rp 3.586.067.592,00
Rp 201.382.664,00	Rp3.546.405.624,00	Rp 3.456.945.492,00
Rp 17.163.484,00	Rp3.507.073.712,00	Rp 4.315.938.972,00
Rp 152.415.489,00	Rp3.776.268.596,00	Rp 4.619.638.352,00
Rp 558.752.084,00	Rp3.827.479.563,00	Rp 3.590.255.015,00

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia TBK

Rasio profitabilitas dapat ditentukan untuk periode waktu tertentu setelah memperoleh data yang diperlukan dari ringkasan laporan keuangan.

1. Tingkat Profitabilitas PT Fast Food Indonesia TBK
2. Tingkat kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia TBK

Tabel 2 Hasil perhitungan Return on Asset (ROA) PT Fast Food Indonesia TBK Periode 2020-2024

Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva atau Aset	ROA
Rp 298,335,673.00	Rp 3,513,111,263.00	8,49%
Rp 201,382,664.00	Rp 3,546,405,624.00	5,68%
Rp 17,163,484.00	Rp 3,507,073,712.00	0,49%
Rp 152,415,489.00	Rp 3,776,268,596.00	4,04%
Rp 558,752,084.00	Rp 3,827,479,563.00	14,60%

Peningkatan laba bersih tidak selalu merupakan hasil sampingan dari peningkatan total aset pada tahun 2021 dan seterusnya. Kita dapat melihat hal ini pada tahun 2021, ketika aset keseluruhan meningkat, tetapi ROA menurun tajam, dari 8,49% pada tahun 2020 menjadi 5,68% pada tahun 2021, lalu turun menjadi 4,04% pada tahun 2023, sebelum mengalami lonjakan besar menjadi 14,60% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa lebih sedikit aset yang digunakan untuk menghasilkan uang. Meningkatkan laba atas aset (ROA) dan memastikan bahwa lebih banyak aset yang dibeli atau diinvestasikan dapat menghasilkan jumlah uang yang sama adalah prioritas utama perusahaan.

Tabel 3. Hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT Fast Food Indonesia TBK Periode 2020-2024

Laba Bersih setelah Pajak	Penjualan bersih	NPM
Rp 298,335,673.00	Rp ,586,067,592.00	8.32%
Rp 201,382,664.00	Rp ,456,945,492.00	5.83%
Rp 17,163,484.00	Rp ,315,938,972.00	0.40%
Rp 152,415,489.00	Rp ,619,638,352.00	3.30%
Rp 558,752,084.00	Rp ,590,255,015.00	15.56%

Perkembangan positif korporasi ditunjukkan dengan kenaikan total laba bersih pada tahun 2022 dan 2023. Fakta bahwa laba bersih secara keseluruhan turun pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pengeluaran mengurangi laba bersih. Terjadi penurunan efisiensi atau peningkatan pengeluaran terkait penjualan pada tahun 2023, ketika NPM turun dari 8,32% menjadi 5,83% dan NMP secara konsisten turun menjadi 3,30%. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan menjadi 15,56%, yang menunjukkan efisiensi operasional atau manajemen biaya yang lebih baik seiring dengan penjualan bersih yang lebih tinggi.

Uji Normalitas

Jika tidak berhati-hati, grafik yang digunakan dalam uji normalitas residual dapat menyesatkan karena sekilas tampak normal. Untuk memastikan bahwa residual terdistribusi secara normal, kami juga menjalankan uji statistik kedua, kali ini dalam bentuk uji nonparametrik yang disebut uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) Satu Sampel. Ini melengkapi uji grafik:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		5
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47643002
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,148
	Negative	-,201
Test Statistic		,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa data mengikuti distribusi normal berdasarkan hasil uji kenormalan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, yang menunjukkan nilai Statistik Uji sebesar 0,201 dan nilai Asimp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang keduanya lebih besar dari ambang signifikansi 0,05.

Uji Auto Korelasi

Runs Test

Unstandardized Residual

<i>Test Value^a</i>	,07942
<i>Cases < Test Value</i>	2
<i>Cases >= Test Value</i>	3
<i>Total Cases</i>	5
<i>Number of Runs</i>	4
<i>Z</i>	,109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,913

a. Median

Nilai signifikansi $0,913 > 0,05$ dapat diperoleh dari hasil uji statistik Run Test yang ditunjukkan di atas. Kumpulan data ini memenuhi asumsi konvensional autokorelasi karena nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$, yang menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari kesulitan atau gangguan yang disebabkan oleh autokorelasi.

Uji Parsial (Uji T)

Dari data pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel return on asset (ROA) memiliki nilai t sebesar $21,033$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Berdasarkan uji statistik, t hitung sebesar $21,033$ lebih besar dari nilai t tabel sebesar $2,051$. Meskipun nilai

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
-,675	,432		-1,562	,216
1,099	,052	,997	21,033	,000

a. Dependent Variable: NPM

signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, ROA berpengaruh terhadap hasil laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia TBK dipengaruhi oleh return on asset (ROA).

KESIMPULAN

Rasio profitabilitas, termasuk Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM), berdampak signifikan terhadap keberhasilan finansial perusahaan, menurut temuan studi ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalisasi. Tingkat signifikansi (Sig., 2-tailed) adalah $0,200$, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,05$). Oleh karena itu, temuan analisis dapat divalidasi. Uji autokorelasi juga lulus uji dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0,913 > 0,05$, membuktikan bahwa asumsi autokorelasi benar. Sederhananya, nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Ketika membuat keputusan investasi dan manajemen, rasio profitabilitas merupakan metrik yang berguna untuk mengevaluasi kesehatan keuangan PT Fast Food Indonesia TBK.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. (2021). Analisis Fundamental, Acuan Investasi Saham Jangka Panjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.360>

Ananda Gz, A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>

Ardhani, N. D. (2023). Analisis Dampak Boikot Pro Israel Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 4(2), 13–16.

Cahyani, P. D., Welsa, H., & Krisdiantoro, F. (2022). The Effect of Marketing

- Communication Strategies and Social Media Marketing on Buying Decision With Perceived Quality As Intervening Variables in Shopee Applications. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(2), 684–692. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4553>
- Dewi, A., & Kartono. (2023). pengaruh Debt to Asset Ratio dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2013-2022. *Ilmiah Swara MaNajemen*, 3(4), 853–862. <https://doi.org/10.32493/jjism.v3i4>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, A., & Pasaribu, S. M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, dan Keterbukaan Informasi Terhadap Keputusan Investasi Investor Ritel pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 11(2), 187–198.
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Journal of Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Marwa, S. R., & Putri, H. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perhotelan di Kota Medan Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 10(1).
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Cendekia.
- Siregar, S. P., & Saragih, G. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 12(1), 1–10.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(1), 67–72.
- Susilo, C., & Hendranastiti, N. D. (2022). Covid-19: Financial Spillover To Emerging Asia's Financial Markets. *Asia Pacific Management and Business Application*, 011(02), 157–178. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2022.011.02.3>